

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode studi kuantitatif diterapkan studi ini. Sugiyono (2018:23) mengartikan metode studi kuantitatif sebagai metodologi studi berbasis positivis yang mengoptimalkan instrumen studi berbasis kuantitatif serta statistik. Tujuan dari strategi ini ialah guna menguji hipotesis yang dirumuskan pada populasi ataupun sampel tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini menerapkan perusahaan emiten *consumer service* yakni perusahaan yang melakukan penawaran umum saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap badan usaha yang melakukan penawaran saham wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam domain publik. Studi ini dengan menerapkan situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Mengutip Sugiyono (2018:136) populasi tidak semata mencakup individu, namun turut subjek ataupun objek yang terkait dengan berbagai benda alam lainnya. Populasi mencakup kuantitas orang serta objek serta atribut ataupun kualitas masing-masing objek. Hingga populasi studi ini mencakup 47 perusahaan yang tercatat pada sub sektor *consumer service* di BEI yakni:

**Tabel 3.1 Daftar Populasi pada Perusahaan Sub Sektor *Consumer Service*
Periode 2018-2022**

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AKKU	PT. Anugrah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	PT. Arthavest Tbk
3	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk
4	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk
5	BOLA	PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk
6	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk
7	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk
8	CSMI	PT. Cipta Selera Murni Tbk
9	DFAM	PT. Dafam Properti Indonesia Tbk
10	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo Tbk
11	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk
12	ENAK	PT. Champ Resto Indonesia Tbk
13	ESTA	PT. Esta Multi Usaha Tbk
14	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
15	FITT	PT. Hotel Fitra International Tbk
16	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk
17	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk
18	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk
19	IDEA	PT. Idea Indonesia Akademi Tbk
20	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
21	JGLE	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk
22	JIHD	PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk
23	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
24	KDTN	PT. Puri Sentul Permai Tbk
25	KPIG	PT. MNC Land Tbk
26	LUCY	PT. Lima Dua Lima Tiga Tbk
27	MABA	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk
28	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
29	MAPB	PT. Map Boga Adiperkasa Tbk
30	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk
31	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk
32	NATO	PT. Surya Permata Andalan Tbk
33	NUSA	PT. Sinergi Megah Internusa Tbk
34	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk
35	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
36	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
37	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
38	PLAN	PT. Planet Properindo Jaya Tbk
39	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk
40	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk

41	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
42	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk
43	RAFI	PT. Sari Kreasi Boga Tbk
44	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk
45	SNLK	PT. Sunter Lakeside Hotel Tbk
46	SOTS	PT. Satria Megah Kencana Tbk
47	UANG	PT. Pakuan Tbk

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Mengutip Sugiyono (2018:137), sampel ialah sebagian kecil dari keseluruhan ukuran serta susunan populasi. Teknik *purposive sampling* diterapkan studi ini. Metode *purposive sampling* ialah suatu metodologi pemilihan sampel dengan perhatian tertentu, mengutip (Sugiyono, 2018:144). Kriteria berikut ditetapkan peneliti serta diterapkan studi ini:

- a. Emiten sub sektor *consumer service* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut dari 2018-2022.
- b. Emiten sub sektor *consumer service* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut turut dari 2018-2022.
- c. Emiten sub sektor *consumer service* yang melaporkan laporan keuangan dan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel variabel penelitian yaitu ROE, CR, dan DER secara berturut turut dari 2018-2022.
- d. Emiten sub sektor *consumer service* yang menghadapi *earning per share* (EPS) negatif selama 2 tahun berturut turut selama 2018-2022

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan sub sektor <i>consumer service</i> yang terdaftar di BEI	47
1. Emiten yang tidak terdaftar di BEI secara berturut turut dari tahun 2018 – 2022	-14

2. Emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018 – 2022	-6
3. Emiten yang tidak menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel variabel penelitian yaitu ROE, CR, dan DER	-2
4. Emiten yang tidak mengalami <i>earning per share</i> (EPS) laba negatif selama 2 tahun berturut-turut pada periode 2018 – 2022	-4
Sampel penelitian	21

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)

Dengan mengutip pada kriteria sampel studi, sebanyak 21 perusahaan dalam sub-sektor *consumer service* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 mencukupi syarat. Berikut ialah daftar perusahaan yang mencukupi kriteria :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Studi

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	AKKU	PT. Anugrah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	PT. Arthavest Tbk
3	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk
4	DFAM	PT. Dafam Properti Indonesia Tbk
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
6	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk
7	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
8	JGLE	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk
9	JIHD	PT. Jakarta International Hotel & Development Tbk
10	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
11	MAPB	PT. Map Boga Adiperkasa Tbk
12	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk
13	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk
14	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk
15	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
16	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
17	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk
18	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk
19	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
20	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk
21	SOTS	PT. Satria Megah Kencana Tbk

Sumber: Indonesia Stock Exchange, Diolah (2024)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Studi ini menerapkan jenis data dokumenter, yakni laporan keuangan dari emiten sub-sektor *consumer service* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2018-2022. Sumber data sekunder ialah data studi ini, yang diraih dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor *consumer service* yang tercatat di BEI selama periode 2018-2022. Laporan keuangan tahunan perusahaan guna waktu yang relevan menyuguhkan analisis lengkap bagi seluruh variabel yang diteliti. Informasi lebih lanjut mengenai daftar perusahaan serta laporan keuangan tahunan perusahaan sub-sektor *consumer service* 2018-2022 mampu diakses melalui website resmi mereka di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data nantinya ialah dengan metode dokumentasi yang didasarkan pada data historis laporan keuangan perusahaan sub sektor *consumer service*. Metode dokumentasi ialah strategi pengumpulan data serta informasi dari sumber-sumber misal buku, arsip, makalah, angka-angka tertulis, foto, laporan, serta bahan lain yang mampu membantu studi (Sugiyono 2018:478). Data yang diperlukan guna studi ini ialah dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diaudit, yang dilaporkan.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Mengutip Sugiyono (2018:97) menjelaskan variabel terikat ialah variabel yang nantinya nantinya dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat umumnya disimbolkan dengan (Y). *financial distress* ialah variabel terikat studi. Laba per

saham (EPS) diterapkan guna mengukur *financial distress* menerapkan variabel dummy. Perusahaan yang menghadapi *earning per share* (EPS) signifikan diklasifikasikan dengan angka 0 sedangkan Perusahaan yang *berearning per share* (EPS) negatif diklasifikasikan dengan angka 1.

3.6.2 Variabel Independen

Sugiyono (2018:61) menjelaskan variabel independen ialah variabel yang berimplikasi, menyuguhkan kontribusi, ataupun mengakibatkan terciptanya variabel dependen. Variabel independen umumnya dilambangkan dengan simbol (X), Berikut ini ialah variabel independen studi ini:

1. *Return on equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu Perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bersih. *Return on equity* ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. perusahaan dikatakan memiliki *return on equity* yang baik jika mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten dan memadai dalam menggunakan modalnya. Caranya dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas guna mendapatkan ROE. guna menghitung ROE, rumusnya yaitu:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. *Current ratio* (CR)

Current ratio ialah ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi kapabilitas suatu entitas dalam membayar hutangnya dengan menggunakan aset lancar atau sumber daya keuangan yang bisa dengan cepat diubah menjadi uang tunai. *Current ratio* dipakai dalam menilai kapabilitas entitas dalam membiayai

kewajiban pendek dengan aset lancarnya. Sehingga jika *current ratio* semakin besar maka kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya juga semakin tinggi. Berikut ini ialah rumus guna rasio lancar:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

3. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui berapa jumlah aset yang dibiayai dari pinjaman. Rasio ini digunakan dalam menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya entah itu dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Jika perusahaan lebih bergantung pada pendanaan melalui utang, risiko terjadi kesulitan pembayaran di masa mendatang dapat meningkat dikarenakan jumlah utang yang tinggi dibandingkan dengan aktiva.. Rumus rasio utang bagi ekuitas (DER) yakni:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji Hosmer Lameshow, yang diukur menerapkan chi square, diterapkan guna mengukur kelayakan model regresi dalam penyelidikan ini. Model ini bertujuan guna menguji hipotesis nol, yang menginterpretasikan model dianggap tepat bila tidak terlihat perbedaan nyata antar model serta data serta bila data empiris secara keseluruhan konsisten dengan model (Ghozali, 2018: 333). Berikut ini ialah persyaratan guna pengujian hipotesis saat menetapkan apakah model regresi layak:

- a. Bila nilai (P-Value) $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) nantinya ditolak serta hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini mengindikasikan adanya perbedaan

signifikan antar model serta nilai observasi. Sebagai hasilnya, uji goodness of fit tidak mampu memprediksi nilai observasi, membuktikan ketidakselarasan model dengan data.

- b. Sebaliknya, saat nilai (P-Value) $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan signifikan antar model serta nilai observasi. Dengan demikian, uji goodness of fit mampu dianggap mampu memprediksi nilai observasi, menandakan keselarasan model dengan data.

3.7.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit dipergunakan guna mengukur sejauh apakah model secara keseluruhan tepat serta selaras dengan data yang diamati ataupun tidak. Pengujian guna menilai keseluruhan model dengan menyandingkan nilai selisih $-2 \log$ likelihood pada blok = 0 dengan $-2 \log$ likelihood pada blok = 1, maka diujicobakan model keseluruhan studi ini. Kriteria pengujian hipotesis dalam menilai keseluruhan model yakni:

- a. Bila nilai -2 dari log likelihood awal (blok = 0) lebih kecil disandingkan dengan nilai -2 dari log likelihood akhir (blok = 1), maka model dianggap tidak selaras ataupun selaras dengan data. Dalam situasi ini, hipotesis nol (H_0) nantinya ditolak serta hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Sebaliknya, bilamana nilai -2 dari log likelihood awal (blok = 0) lebih besar daripada nilai -2 dari log likelihood akhir (blok = 1), maka model dianggap selaras dengan data. Ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima serta hipotesis alternatif (H_1) ditolak, membuktikan adanya kenaikan hasil.

3.7.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square diterapkan sebagai indikator koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik sebab nilai *Nagelkerke R Square* mampu ditafsirkan misal nilai R Square pada regresi linear berganda. *Nagelkerke R Square* ialah suatu metrik dalam analisis regresi logistik yang menyuguhkan estimasi tentang sejauh mana model menjelaskan variasi dalam data. Nilai *Nagelkerke R Square* berada di antar 0 serta 1. Nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati 0 membuktikan terlihat keterbatasan potensi penjelasan variabel dependen variabel. Namun nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu bila variabel independen mampu menyuguhkan seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan variabilitas variabel dependen (Ghozali 2018:333).

3.7.4 Analisis Regresi Logistik

Studi ini, pendekatan analisis regresi logistik (turut dikenal sebagai logistik regresi) diterapkan guna pengujian hipotesis. Sebab berbeberapa variabel Analisis regresi logistik diterapkan sebab mengandung beberapa variabel independen (bebas) serta satu variabel dependen (terikat) dengan skala nominal. Hubungan antar variabel independen serta dependen dikaji menerapkan analisis regresi logistik. Berikut ini ialah formulasi regresi logistik:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Return on Equity*

X_1 = *Return on Equity*

β_2 = Koefisien Regresi *Current Ratio*

X_2 = *Current Ratio*

β_3 = Koefisien Regresi *Debt Equity Ratio*

X_3 = *Debt Equity Ratio*

ε = *Error*

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji Wald (t) mengutip Ghozali (2018:99) pada hakikatnya membuktikan sejauh mana implikasi variabel bebas bagi variabel penjelas terikat. guna memastikan hasilnya, dilakukan uji Wald (uji t) dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut ini ialah kriteria pengujian hipotesis saat mengevaluasi tes Wald:

- a. Bilamana nilai p-value $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) mampu diterima, yang berarti variabel independen tidak berimplikasi signifikan bagi variabel dependen.
- b. Sebaliknya, bila nilai p-value $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) nantinya ditolak, mengindikasikan variabel independen berimplikasi signifikan bagi variabel dependen.

3.7.6.2 Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients ialah uji statistik yang menguji secara keseluruhan signifikansi dari beberapa koefisien model pada suatu analisis regresi. Perkiraan implikasi keseluruhan variabel independen bagi variabel dependen dalam model regresi diberikan melalui pengujian ini. Tujuan studi ini ialah guna menyelami apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara

bersamaan (Ghozali, 2018:98). guna menetapkan temuan pengujian *Omnibus tests of model coefficients* (uji f), pada tingkat signifikansi 5% Kriteria pengujian hipotesis dalam menilai uji *Omnibus tests of model coefficients* yakni:

- a. Bilamana nilai p-value $\geq 0,05$, maka kesimpulannya hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan variabel independen secara bersamaan tidak berimplikasi signifikan bagi variabel dependen.
- b. Sebaliknya, Bilamana nilai p-value $\leq 0,05$, maka kesimpulannya hipotesis nol (H_0) ditolak, membuktikan variabel independen secara bersamaan berimplikasi signifikan bagi variabel dependen.

